ABSTRAK

Skripsi ini mengenai, "Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melanau Di Desa Petanak, Kecamatan Mukah, Sarawak". Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi, (1) Bagaimanakah gambaran umum kondisi kehidupan masyarakat desa Petanak? (2) Bagaimana prosesi pernikahan adat masyarakat Melanau? (3)Bagaimanakah perbedaan perlaksanaan perkawinan masyarakat Melanau Islam dan non-muslim?

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan etnografi yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (fieldwork) yang intensif.. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Etnologi yang akan mendeskripsikan kebudayaan masyarakat Melanau dalam adat pernikahan yang terdiri dari peralatan upacara, prosesi upacara, serta sistem keyakinan dan emosi keagamaan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu (1) Gambaran umum kondisi kehidupan desa Petanak yaitu jumlah penduduk di Desa Petanak kurang lebih 353 jiwa. Rata-rata masyarakat Desa Petanak bekerja sendiri sebagai nelayan dan menjual hasil hutan mereka walaupun ada juga anggota masyarakat bekerja sebagai guru, pegawai swasta dan sebagainya. (2) Prosesi perkawinan adat masyarakat Melanau dilakukan menurut tradisi turun-temurun yang terdiri dari banyak sub-upacara, yaitu: *Miliek Menato, Merisik, Adet A Petuneing, Majlis Bertunang, Adat Berinai, Lau Kawin, Berarak dan Bersanding.* (3) Perbedaan perlaksanaan perkawinan masyarakat Melanau Islam dan non-muslim adalah praktek yang dilakukan sebelum pernikahan dan sesudahnya. Bagi masyarakat Melanau yang beragama Islam, mereka lebih mengadopsi perkawinan masyarakat Melayu yang diketahui beberapa darinya adalah merupakan cerminan agama. Sedangkan bagi Masyarakat Melanau bukan Islam, mereka tidak menolak beberapa aspek yang tidak melanggar keimanan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis about, "Traditional Marriage of Melanau in Village Petanak, Mukah, Sarawak". The problems discussed in this thesis include, (1) how is the general picture of the living conditions of the village Petanak? (2) How the wedding procession of the Traditional Marriage of Melanau? (3) how is the difference in marriage between Melanau Muslims and non-Muslims?

In this study, the authors used an ethnographic approach to get a description and a thorough analysis of culture based on fieldwork intensive. The theory used is the theory of Ethnology that describe the cultural community in the indigenous Melanau marriage consists of equipment ceremony, procession ceremony, as well as the system of beliefs and religious emotions.

From the results of this research, it can be concluded that (1) an overview of the living conditions of the village of Petanak, namely the number of inhabitants in the village Petanak approximately 353 inhabitants. The average villagers Petanak self-employed as a fisherman and sell their forests although there are also members of the community to work as teachers, employees of the private sector and so on. (2) the wedding procession of Melanau is performed according to the traditions from generation to generation that comprises many sub-ceremony, namely: *Miliek Menato Merisik, Adet, A Petuneing, the Majlis Adat Bertunang, Malam Berinai, Lau Kawen,* and *Berarak dan Bersanding*. (3) the difference in marriage between Melanau Muslims and non-Muslims is the practice that is done before the wedding and afterward. For the Melanau Muslim, they adopt marriage Malays known some of it is a reflection of the religion. Whereas for the Melanau is not Islam, they do not reject some aspects which do not violate a person's faith.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id